

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013
DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Sigit Anung Wijayanto
17601241052

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013
DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

Oleh:
Sigit Anung Wijayanto
NIM 17601241052

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan survei. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawen dengan jumlah total 372 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Ngawen dengan jumlah 107 peserta didik, selanjutnya instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah divaliditas oleh peneliti sebelumnya dengan hasil nilai validitas 0,858 (koefisien *Corelation Product Moment*) dan nilai reliabilitas 0,944 (*Alpha Cronbach*) yang diolah menggunakan SPSS 24. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket respon peserta didik dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 33 butir. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa imlementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen berada pada kategori “sangat baik” 64,49%, pada kategori “baik” 33,64%, kategori “kurang baik” 1,87% dan 0% pada kategori tidak baik.

Kata kunci: *implementasi, pembelajaran, pendekatan saintifik*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Anung Wijayanto

NIM : 17601241052

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Februari 2021

Yang menyatakan



Sigit Anung Wijayanto

NIM. 17601241052

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

Disusun Oleh:

Sigit Anung Wijayanto

NIM. 17601241052

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 25 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M. Or.
NIP. 19810125 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

Disusun Oleh:
Sigit Anung Wijayanto
NIM. 17601241052

Telah dipertahankan di depan penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 09 Maret 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		19/3/2021
Aris Fajar Pambudi, M.Or Sekretaris Penguji		17/3/2021
Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes Penguji I (Utama)		17-3-21

Yogyakarta, Maret 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Erwin Setyo, S.Or., M.Kes
NIP. 198208152005011002



MOTTO

1. Sebaik-baiknya manusia diantaramu adalah yang paling banyak memiliki manfaat untuk orang lain (HR. Bukhari)
2. Menempatkan diri untuk selalu belajar dengan menjadikan setiap orang sebagai guru, setiap tempat sebagai sekolah dan setiap waktu sebagai kesempatan (Sigit Anung Wijayanto)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada tahap perjalanan ini banyak pilihan yang harus saya pilih, sampai pada tahap ini saya menyelesaikan skripsi dengan dukungan orang-orang hebat yang ada disekeliling saya yang senantiasa menguatkan, memberikan dorongan dan memberikan banyak pembelajaran yang sangat berarti. Oleh karena itu karya yang sangat sederhana ini saya persembahkan secara khusus untuk orang-orang yang memiliki makna dalam kehidupan saya, diantaranya:

1. Kepada Bapak Sugiya dan Ibu Jamilah yang telah merawat dan mendidik hingga saat ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Terimakasih yang tak terhingga untuk cinta, kasih sayang, kepercayaan dan doa yang selalu menyertai dalam setiap langkah.
2. Kepada kakak saya Dedi Rosi Widodo dan Retna Yuniari Astuti, terimakasih selalu memberikan dukungan dan pembelajaran yang sangat berarti hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul tugas akhir skripsi “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen” dapat diselesaikan dengan lancar. Selama penulisan skripsi pastinya penulis mengalami banyak kendala dan kesulitan. Dengan segenap usaha, skripsi ini dapat diselesaikan melalui dukungan dari berbagai pihak, terutama pembimbing. Dengan demikian peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ahmad Rithaudin, M. Or., selaku Dosen Pembimbing TAS yang senantiasa memberikan dorongan dan membimbing selama penyusunan TAS ini.
2. Bapak Ahmad Rithaudin, M. Or., Bapak Aris Fajar Pambudi, M. Or dan Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes, selaku Ketua Penguji, Sekretaris dan Penguji 1 yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan TAS ini.
4. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., selaku plt Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pada pelaksanaan TAS.

5. Ibu Supiningsih, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngawen yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Suryo Agung Nugroho, S.Pd, M.Pd selaku guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang telah mendukung dan memberikan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Ngawen yang telah mendukung dan meluangkan waktu untuk mengisi angket dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
8. Sri Hartarti, Bagas Supriyadi dan Alva Noviantiya, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Dan teruntuk semua pihak yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan baik dan diberikan balasan oleh Allah SWT dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 25 Februari 2021
Penulis



Sigit Anung Wijayanto
NIM. 17601241052

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Implementasi	12
2. Hakikat Kurikulum 2013	13
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	20
4. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013	27
B. Profil Sekolah	40
1. Visi	42
2. Misi	42
3. Tujuan	43
4. Struktur Organisasi	44
5. Sarana dan Prasarana	45

6. Guru dan Karyawan	46
7. Struktur Kurikulum.....	46
C. Penelitian yang Relevan.....	47
D. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
1. Populasi Penelitian.....	52
2. Sampel Peneliti	52
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	54
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Pendahuluan Pembelajaran	63
2. Inti Pembelajaran	65
3. Penutup Pembelajaran.....	67
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Ngawen.....	44
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Tanggapan Peserta didik.....	63
Gambar 3. Diagram Respon Faktor Pendahuluan.....	65
Gambar 4. Diagram Respon Inti Pembelajaran.....	67
Gambar 5. Diagram Respon Penutup Pembelajaran	69

DAFTAR TABEL

	Hal
<i>Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran saintifik 5M</i>	31
Tabel 2. Tahapan pembelajaran berbasis masalah/Problem-Based Learning (PBL)..	32
Tabel 3. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek atau PJBL (Project Based Learning)	33
<i>Tabel 4. Langkah-langkah pembelajaran Discovery Learning</i>	34
Tabel 5. Langkah-langkah pembelajaran Inquiry	35
Tabel 6. Langkah-langkah TgfU	36
Tabel 7. Data guru PJOK SMK Negeri 1 Ngawen	46
Tabel 8. Struktur Kurikulum SMK Negeri 1 Ngawen	47
Tabel 9. Data jumlah peserta didik kelas XI di SMK N 1 Ngawen	52
Tabel 10. Data jumlah sampel di SMK N 1 Ngawen.....	53
Tabel 11. Kisi-kisi Tanggapan Peserta Didik	56
Tabel 12. Skala Pengukuran Likten	58
Tabel 13. Pedoman Konversi Skala Empat PAP	59
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tanggapan Peserta Didik.....	62
Tabel 15. Faktor Pendahuluan Pembelajaran.....	64
Tabel 16. Faktor Inti Pembelajaran.....	66
Tabel 17. Faktor Penutup Pembelajaran	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 2. Surat Keterangan	84
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	85
Lampiran 4. Hasil Data	88
Lampiran 5. Data Statistika.....	89
Lampiran 6. Data Penelitian.....	91
Lampiran 7. Dokumentasi.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu cerminan bagi perkembangan suatu bangsa. Siswoyo dkk (2013: 21) menyatakan peranan dari pembelajaran merupakan mempersiapkan peserta didik selaku manusia, mempersiapkan tenaga kerja serta mempersiapkan masyarakat negeri yang baik, maksudnya mempersiapkan peserta didik dari yang belum siap menjadi lebih siap guna diterjunkan ke dunia yang sesungguhnya melewati proses pembelajaran yang dijalankan. Pendidikan bukan sebatas memberikan pembelajaran sesuai bidang ilmu yang dimiliki guru pada peserta didik, jauh lebih dari itu pendidikan merupakan aktivitas pendidikan dimana hal tersebut akan memberikan sebuah pengalaman kepada peserta didik untuk dapat diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Dengan hal tersebut maka pendidikan akan selalu mengalami perkembangan menyesuaikan dengan zaman yang akan selalu berubah dan berkembang.

Perubahan yang terjadi bukan berada pada tujuan dari pendidikan melainkan dari alat yang digunakan untuk menuju tujuan dari pendidikan tersebut, dalam meraih tujuan dari pendidikan, kurikulum menjadi salah satu alat guna mendukung terjadinya proses pendidikan dengan kualitas yang baik. Tanpa adanya kurikulum, pendidikan tidak memberikan kejelasan terkait arah dan tujuan didalamnya, dengan kata lain kurikulum menjadi jalan guna menuju tujuan dari pendidikan yang sesungguhnya.

Seperti tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan terkait tujuan, isi serta bahan pelajaran dan metode yang digunakan menjadi pedoman penyelenggaraan aktivitas pendidikan guna menggapai tujuan yang telah ditentukan. Ragan, dalam Poerwati dan Amri (2013: 3) menjelaskan terkait kurikulum yang berperan dalam program dan kehidupan sekolah, hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sekolah adalah memberikan pengalaman belajar bagi anak. Sehingga kurikulum bukan hanya sebagai bahan pengajaran melainkan semua unsur dalam kehidupan yang ada di kelas. Jadi peran guru dan siswa, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi merupakan bagian dari kurikulum.

Kurikulum 2013 dengan tujuan untuk membentuk generasi penerus melalui dunia pendidikan yang ditekankan pada produktif, inovatif, kreatif dan berkarakter. Pengembangan yang ada pada kurikulum 2013 mendorong guru agar dapat menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik dengan demikian diharapkan pembelajaran mampu mencapai sasaran dan tujuan dari pendidikan. Pendidikan yang menekankan pada produktifitas, kreatifitas, inovasi dan karakter dapat dibentuk dengan berbagai mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk peserta didik

melalui kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.

Peran pendidikan jasmani sangat penting memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Menurut Hartono. Dkk, (2013: 2) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik jasmani dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Dalam pendidikan jasmani peserta didik diberikan pengalaman gerak yang memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga.

Pembelajaran adalah kombinasi antara beberapa faktor seperti manusia, sarana prasarana, perangkat serta lingkungan pembelajaran yang mendukung dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam pembelajaran PJOK dibutuhkan kombinasi dan perencanaan yang sesuai guna menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 memiliki fokus kepada pendekatan ilmiah atau *scientific approach*. Pembelajaran yang menekankan pendekatan saintifik seperti diatur dalam Permendikbud No.

81A Tahun 2013 yang meliputi : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasikan dan mengomunikasikan. Dalam proses pembelajaran juga harus terdapat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dengan ketiga ranah tersebut diharapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki kesiapan setelah lulus dari bangku sekolah, bermodalkan pengetahuan yang didapatkan dan diimbangi dengan ketrampilan serta sikap yang baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai peserta didik pada awal penerapan kurikulum 2013 dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Ngawen yang terletak di Dusun Jono, Desa Tancep, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. SMK N 1 Ngawen sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013. Penerapan kurikulum 2013 saat ini sudah diterapkan pada keseluruhan kelas X, XI dan XII. Namun untuk tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan pembelajaran PJOK hanya diberikan untuk jenjang kelas X dan XI, hal tersebut disebabkan oleh struktur kurikulum yang diterapkan sesuai dengan Perdirjen Nomor 464 Tahun 2018 yang tertera dalam lampiran muatan kewilayahan didalamnya terdapat struktur kurikulum PJOK tidak meliputi kelas XII. Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK di SMK N 1 Ngawen didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti terdapat lapangan sepakbola, halaman yang dapat digunakan untuk pembelajaran futsal, bola voli, bola basket, tenis lapangan, serta terdapat peralatan tenis meja. Ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran juga sudah baik,

terdapat LCD dan proyektor pada setiap ruang kelas, terdapat kipas angin, meja dan kursi sesuai jumlah peserta didik dan papan tulis.

Sedangkan untuk sumberdaya manusia dalam hal ini adalah guru PJOK yang ada di SMK N 1 Ngawen terdapat tiga guru PJOK yang sudah memenuhi kualifikasi akademik yaitu minimal Diploma (DV) atau sarjana (S1). Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 guru di SMK N 1 Ngawen juga sudah mendapatkan pelatihan terkait kurikulum 2013 dengan harapan guru memiliki kesiapan dalam menerapkan kurikulum 2013 dan meninggalkan kebiasaan mengajar lama yang belum sesuai dengan kurikulum 2013, dengan adanya pelatihan tersebut secara umum guru sudah memahami terkait kurikulum 2013.

Kegiatan pembelajaran yang berjalan pada kenyataannya guru masih memiliki kendala belum bisa meninggalkan kebiasaan mengajar dengan cara yang sebelumnya. Sehingga pemahaman terkait kurikulum 2013 hanya sebatas pada memahami belum dilaksanakan dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih terlihat sebagai pusat pembelajaran yang berjalan satu arah seperti pada saat pembelajaran sepakbola guru tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyelesaikan dalam teknik dasar sepakbola sehingga peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, hal tersebut membuktikan bahwa guru masih menggunakan kebiasaan lama dalam mengajar guru tidak memberikan kesempatan atau kepercayaan kepada peserta didik

untuk berperan aktif dalam pembelajaran sesuai dengan amanat kurikulum 2013. Hal tersebut akan menyajikan pembelajaran yang pasif karena pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan peserta didik hanya akan menunggu perintah dan melaksanakan perintah sehingga pembelajaran tidak akan maksimal. Sebagai contoh dalam pembelajaran sepakbola guru hanya memberikan intruksi kepada peserta didik untuk mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru dan peserta didik melakukan gerakan yang diberikan oleh guru.

Seharusnya ketika menggunakan kurikulum 2013 guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran seperti memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati sebuah gerakan dalam pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan, mendorong peserta didik untuk mengali informasi terkait materi yang sedang dijalankan, mendorong peserta didik untuk berani mencoba materi sesuai dengan hasil mengali informasi yang dilakukan, hingga pada tahap memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membagikan hasil belajarnya kepada guru maupun teman-temannya, sehingga dengan hal tersebut peserta didik akan merasa mendapat tanggungjawab dan memiliki peran dalam pembelajaran yang berjalan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah yang meliputi peserta didik, sarana dan prasarana serta kemampuan guru merupakan suatu hal yang penting.

Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan metode yang menarik. Hal tersebut dapat menjawab keresahan peserta didik yang memiliki tingkat antusias yang berbeda-beda pada tiap materi dalam pembelajaran. Keresahan tersebut dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang dijalankan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, materi pembelajaran yang diminati oleh peserta didik berkaitan dengan permainan seperti sepakbola, bola voli, bola basket dan softball hal tersebut akan memberikan dampak terkait minat yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan sebaliknya materi pembelajaran yang sulit seperti senam lantai, senam irama dan atletik kurang diminati oleh peserta didik karena dianggap pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Kebanyakan guru beranggapan bahwa pembelajaran yang pasif dan berjalan satu arah merupakan permasalahan dari peserta didik sehingga hal tersebut menjadikan kendala dalam pembelajaran, seharusnya persoalan tersebut merupakan sebuah tantangan yang harus diselesaikan oleh guru karena guru yang merancang sebuah pembelajaran akan berjalan seperti apa, sehingga anggapan peserta didik tidak aktif seharusnya dapat diubah oleh guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam pembelajaran guru juga masih berfokus pada hasil akhir tanpa mempertimbangkan proses yang ada dalam pembelajaran yang dijalankan hal tersebut belum sesuai dengan adanya kurikulum 2013 yang menghargai kemampuan setiap individu dari peserta didik dan hasil akhir bukanlah sebagai hal yang utama.

Selain itu dalam penyusunan RPP belum disesuaikan dengan keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, sehingga dalam pembelajaran yang dijalankan tidak sesuai dengan RPP yang disusun. Sejatinya RPP merupakan pegangan yang menuntun guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Dari uraian di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI dengan pendekatan saintifik di SMK N 1 Ngawen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PJOK secara umum masih menjadikan guru sebagai satu satunya sumber belajar, pembelajaran berjalan satu arah.
2. Belum meratanya pemahaman guru terkait pendekatan pada kurikulum 2013 yang ada di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.
3. Belum diketahuinya implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 dengan pada kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi permasalahan diatas agar penelitian lebih terfokus maka peneliti menentukan batasan masalah yaitu :

“Belum diketahuinya implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 pada kelas XI di SMK N 1 Ngawen”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka muncul permasalahan pokok yang dijadikan pembahasan utama dalam penelitian ini yang dapat disusun dalam sebuah rumusan masalah yaitu “Seberapa baik implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas XI di SMK N 1 Ngawen?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK N 1 Ngawen sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambahkan ilmu pengetahuan tentang implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

- b. Memperluas pemahaman terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan terutama dalam hal implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini akan memberikan gambaran bagi lembaga terkait implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK N 1 Ngawen yang dijalankan oleh guru. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemudian memberikan kebijakan yang menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan keberagaman peserta didik.

b. Bagi Guru PJOK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru PJOK untuk mengetahui kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat dijadikan pendorong untuk lebih baik dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK yang sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik yang ada di SMK N 1 Ngawen, sehingga

dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu penerapan, yang artinya sesuatu yang sudah direncanakan dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga capaian yang didapatkan melalui perencanaan yang baik dan terarah. Setiawan (2004: 39) implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Sedangkan Hamalik (2007: 237) menjelaskan implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan ketrampilan, pengetahuan, maupun nilai sikap.

Pendidikan yang dijalankan di Indonesia menggunakan implementasi dari berbagai program dengan menyesuaikan kebutuhan. Untuk tercapainya berbagai program yang ada maka dibutuhkannya sebuah implementasi yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi bukan hanya sebuah aktivitas, namun sebuah kegiatan yang tersusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari sebuah kegiatan. Mulyasa (2014: 99) implementasi merupakan aktualisasi, yang mana dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran

untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Sedangkan Hidayat (2013: 158) menjelaskan implementasi adalah bagaimana membelajarkan pesan dalam kurikulum kepada siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seprangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa masing-masing. Berdasarkan dari beberapa definisi mengenai implementasi maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan dari sebuah ide, konsep dan gagasan yang disusun dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Seperti halnya guru dengan implementasi kurikulum 2013, guru sangat penting untuk memahami kurikulum 2013 karena dengan pemahaman dan penyampaian yang baik maka tujuan dari pendidikan akan dapat dicapai dengan baik.

2. Hakikat Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Hamalik. (2006: 97) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu perencanaan kesempatan belajar untuk membina peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri peserta didik yang bersangkutan. Menurut Arifin dalam Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 1) mendefinisikan bahwa kurikulum adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan Nasution (Suyadi dan Dahlia (2015:

2)) menyatakan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff pengajarnya.

Pengertian kurikulum juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga dalam menerapkan pembelajaran guru harus menerapkan sesuai dengan kurikulum atau rencana yang dibuat oleh pemerintah guna mencapai tujuan dari pendidikan yang ada.

Dari berbagai pandangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana yang disusun dengan berdasarkan tujuan pendidikan dan juga perkembangan peradaban, sehingga dapat digunakan sebagai alat atau pedoman dalam menjalankan sebuah pembelajaran yang terarah dan memiliki tujuan yang jelas.

b. Definisi dan Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan bentuk pengembangan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah digunakan sejak tahun 2006. Dalam perkembangan kurikulum 2013 hingga tahun 2020 ini sudah terdapat berbagai revisi yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang ada. Fadlillah (2014: 16) kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum-kurikulum yang pernah dibuat sebelumnya. kurikulum-kurikulum yang pernah ada sebelumnya antara lain Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dimulai pada tahun 2004 dan juga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dimulai sejak tahun 2006. Sedangkan kurikulum 2013 sendiri adanya perubahan sedikit yaitu adanya peningkatan *softskill* dan *hardskill* yang mencakup aspek pendidikan karakter, kognitif dan psikomotorik. Selain itu, dalam pembelajaran lebih bersifat tematik *integrative* pada semua mata pelajaran yang ada. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bervariasi dengan berfokus pada *softskill* dan *hardskill* yang berupa sikap pendidikan karakter, kognitif dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 memiliki tujuan seperti yang tertera dalam Permendikbud No 36 Tahun 2018, dijelaskan bahwa kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam revisian terbaru yang tercantum dalam Permendikbud No 36 Tahun 2018 dijelaskan bahwa penyusunan kurikulum 2013 berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan ketrampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur perorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

d. Pengembangan dan Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar mengingat terus berjalan dan berkembangnya peradaban. Hal tersebut yang menjadi faktor terbesar berkembangnya sebuah kurikulum. Kurikulum 2013 diciptakan dengan berdasarkan Pancasila, tujuan pendidikan nasional, kemampuan, karakter dan literasi. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 70 tahun 2013, kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain berhubungan dengan kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal yang dimiliki bukan hanya dalam hal pendidikan saja namun juga terdapat pada permasalahan penduduk yang ada di Indonesia. Indonesia menempati peringkat ke 4 dalam hal jumlah penduduk terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk yang besar dan didominasi dengan usia produktif (15-64 tahun). Jumlah penduduk dengan usia produktif ini sudah mulai mencapai puncaknya yakni antara 2020 hingga 2035 pada saat angka usia produktif mencapai 75% dari populasi yang ada. Sehingga menjadi tantangan yang besar untuk mempersiapkan

sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan siap dalam menghadapi kehidupan setelah menempuh bangku sekolah dengan mengembangkan kurikulum dalam pendidikan.

2) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal merupakan perkembangan yang terjadi dalam cakupan global yang meliputi persoalan lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Pengaruh dunia internasional akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan yang ada, berubahnya pola pikir dan pola hidup masyarakat dari tradisional menuju masyarakat industri dan perdagangan modern. Hal tersebut mendorong terjadinya pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia sehingga persaingan internasional akan terjadi dengan seimbang.

Menurut Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 terdapat 3 pokok kerangka dasar dalam kurikulum:

a) Landasan Filosofis

Landasan filosofis yang terdapat dalam pengembangan kurikulum berpengaruh pada kualitas peserta didik yang akan dicapai dengan kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar dan hubungan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Pengembangan kurikulum 2013 dengan berlandaskan filosofis memberikan kesempatan kepada pengembang untuk

dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

b) Landasan Teoritis

Pengembangan kurikulum 2013 didasarkan atas “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan dengan berdasarkan standar menetapkan adanya beberapa standar dalam lingkup nasional sebagai kualitas minimal yang dimiliki setiap warga negara yang telah menempuh pendidikan, standar tersebut dirincikan menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang berfokus pada sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

c) Landasan Yuridis

Kurikulum 2013 berlandaskan pada: 1) UUD RI 1945; 2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 3) UU Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; 4) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 32

Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dari saat lahir hingga tutup usia setiap manusia akan selalu dekat dengan pembelajaran. Majid (2013: 4) menjelaskan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan menuju pencapaian yang telah direncanakan. Mulyasa (2013: 132) juga menjelaskan pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut Rusman (2015: 21) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sehingga, dalam pembelajaran terjadi kejadian satu pihak memberikan dan satu pihak menerima. Peristiwa tersebut dikatakan proses interaksi edukatif. Surachmad dalam (Suryobroto(2001)) menyampaikan bahwa ciri-ciri

proses interaksi edukatif sebagai berikut: a) adanya tujuan yang jelas apa yang akan dicapai; b) adanya bahan yang menjadi isi proses; c) adanya peserta didik yang aktif mengalami; d) terdapat guru yang melaksanakan; e) adanya metode tertentu untuk mencapai tujuan; f) pada proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan peserta didik dan atau peserta didik dengan guru yang melaksanakan peran peran tertentu dengan diikuti oleh usaha usaha untuk menciptakan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

2) Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Utama (2011: 2) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktifitas jasmani. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Saryono & Rithaudin (2011: 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional.

Rahayu (2013: 3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi,

terutama melalui pengalaman gerak untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Sedangkan menurut Susworo dan Fitriani (2008: 13) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan moral.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang dirancang secara sistematis sehingga dalam pembelajaran dapat berpengaruh dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik melalui pembelajaran jasmani.

3) Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dalam sebuah pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting. Pembelajaran berjalan sesuai dengan target atau tujuan merupakan peran dari seorang guru sebagai penyusun rencana dan melaksanakan dengan mempertimbangkan setiap kondisi yang ada. Menurut undang-undang nomor 141 2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen dalam Andi Yudha Asfandiyar (2009:17) yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengertian guru juga disampaikan Naim (2009: 1) guru adalah sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta mendidik kepribadian peserta didik. Proses pendidikan membutuhkan sosok guru sebagai fasilitator untuk mengajar, membina, mendidik, mengajarkan dan membentuk watak serta kepribadian peserta didik. Sedangkan Suryobroto (2005: 2) yang mendefinisikan guru sebagai seorang yang menggunakan potensi kognitif, afektif, fisik, dan psikomotornya untuk memenuhi tanggungjawab terhadap peserta didik. Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dinyatakan profesional dalam menjalankan tugas dengan memenuhi standar lulusan sebagai pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, selanjutnya dalam tugas guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membina, mendidik, mengajarkan dan membentuk watak serta kepribadian peserta didik melalui pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan kesehatan dalam pendidikan formal yang ada pada sekolah.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Pasal 10 No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan kompetensi guru meliputi 4 komponen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI NO 14: 2005: 4).

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai bekal untuk mendidik peserta didik dalam rangka menunjukkan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan melalui mata pelajaran yang diampunya, merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran serta melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran yang dijalankan dengan penerapan pada prinsip perkembangan psikologis anak atau peserta didik, guru juga berperan dalam pengembangan ketrampilan hidup anak atau peserta didik agar dapat beradaptasi pada lingkungan masyarakat atau pada jenjang yang lebih tinggi.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sebuah faktor yang penting karena dalam sebuah pembelajaran terdapat penguatan kepribadian peserta didik. Dengan demikian sebagai sosok guru kompetensi kepribadian merupakan sebuah hal yang penting dengan menekankan pada beriman dan bertakwa, berwawasan dan menjalankan norma-norma dalam setiap sila Pancasila, berwibawa dan disiplin sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang dijadikan tauladan bagi peserta didik.

c) Kompetensi Sosial

Guru juga bertugas untuk menjalankan bagian dari kehidupan masyarakat dilingkungan sekitar, guru harus memiliki kontribusi yang nyata sebagai bentuk tanggung jawab profesi yang dijalani. Aspek ini

merupakan bentuk cerminan guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik sehingga dengan memberikan guru yang memiliki peran dalam lingkungan sosial maka hal tersebut akan menjadikan sosok guru sebagai contoh yang baik bagi peserta didik serta guru juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atas tanggung jawab profesi sebagai guru.

d) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan sebuah hal yang penting untuk dimiliki guru, karena dengan guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya maka guru akan menjadi gudang ilmu yang bermanfaat sedangkan ketika guru meninggalkan tanggung jawab dan tugas-tugasnya maka guru berpotensi melakukan malpraktek atau memberikan ilmu yang tidak tepat kepada peserta didik. Kompetensi profesional dapat dasar yang harus dimiliki guru adalah tentang disiplin ilmu yang dimiliki guru harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, melakukan pengembangan diri dengan selalu membuka diri dengan perbaruan perbaruan dalam ilmu pendidikan yang digelutinya agar dalam memberikan pembelajaran guru menggunakan dasar yang baru.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan kemampuan antara kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran yang ada dalam sekolah formal. Hastuti (2008: 62) berpendapat pendidikan jasmani menekankan pada aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh meliputi kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan

berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral. Sedangkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan untuk memberikan peserta didik kemampuan seperti yang tertera pada Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 684) yang memiliki 7 aspek meliputi:

- 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan aspek sportif, jujur disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, kebugaran dan trampil serta memiliki sikap yang positif.

Suryobroto (2004: 8) tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak yang meliputi aspek sikap, kecerdasan, fisik, dan

psikomotor sehingga peserta didik menjadi dewasa dan mandiri, yang nantinya berguna dalam kehidupan di tengah masyarakat. Hal senada disampaikan oleh Voltmer *rt al* (1979), Larson (1970), Bucher (1993) dalam Guntur (2009: 12) menjelaskan tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi, perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetik, emosional, intelektual dan kesehatan.

Berdasarkan pendapat ahli terkait tujuan pendidikan jasmani maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik pada peserta didik yang diharapkan dapat mendukung dalam tahapan kehidupan yang ada pada masyarakat.

4. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

a. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat yang nyaman, menyenangkan serta dapat mendorong peserta didik untuk lebih menggali potensi yang ada pada setiap individu peserta didik. Dengan adanya pengembangan kurikulum dari sebelumnya KTSP menjadi Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dalam beberapa komponen seperti yang dijelaskan dalam permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Lulusan dan Standar Isi adalah 1) Dari peserta didik

diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, 2) dari guru menjadi satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, 6) Dari pendidikan yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi, 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif, 8) Peningkatan dan keseimbangan antara ketrampilan fisik (*hard skills*) dan ketrampilan mental (*soft skills*), 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat, 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), 11) Pembelajaran yang berlangsung dirumah, sekolah dan di masyarakat, 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru , siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas, 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan 14) Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.

Dengan adanya prinsip yang ada tersebut maka dapat dikembangkan standar proses dalam pelaksanaannya dibagi menjadi perencanaan proses

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian atau evaluasi proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

b. Pandangan Tentang Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus oleh guru dan peserta didik, pembelajaran berjalan dengan baik ketika terdapat partisipasi aktif dan didukung dengan faktor eksternal yang melibatkan kecerdasan, pencarian informasi, statistik dan visualisasi untuk dirinya sehingga akan bermanfaat untuk kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran secara aktif, dapat mengembangkan pola pikir kritis dan memecahkan masalah. Pendekatan saintifik sendiri merupakan proses untuk bertanya dan menjawab menggunakan serangkaian prosedur tertentu, proses tersebut dapat digunakan untuk dijadikan panduan dalam menciptakan pengalaman pengetahuan yang komperhensif dan bermakna bagi peserta didik Gerde (2013: 317).

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 merupakan suatu hal yang tepat untuk diterapkan karena dalam pendekatan saintifik berfokus dalam pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Ketika komponen tersebut dikembangkan secara berimbang sehingga akan menghasilkan keluaran yang siap

bersaing dan membaaur dalam lingkungan. Pendekatan saintifik merupakan metode ilmiah dengan didasarkan melalui bukti-bukti dari objek yang dapat di observasi, empiris, yang terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Penerapan metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktifitas terkait mengumpulkan data melalui observasi, eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, memformulasi dan menguji hipoteses. Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah memiliki langkah-langkah yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

Berjalannya pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik memiliki tujuan untuk mendukung tercapainya tujuan utama dari pendidikan, Machin (2014: 28-29) menyampaikan terdapat enam tujuan antara lain: 1) meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi, 2) untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa belajar merupakan suatu kebutuhan, 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-ide terutama dalam menulis artikel ilmiah, dan 6) untuk mengembangkan karakter peserta didik.

c. Model/Metode Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan di Kurikulum 2013, meliputi:

1) Saintifik 5M

Saintifik 5M merupakan pendekatan pada kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik menitik beratkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengurangi banyaknya guru yang menyampaikan materi pembelajaran, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik maupun dengan guru, pada pendekatan saintifik juga ditekankan pada karakter peserta didik.

Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran saintifik 5M

Langkah - Langkah	Deskripsi
Mengamati	Guru membuka pembelajaran secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba
Menanya	Guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya terkait apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan lainnya.
Mengumpulkan informasi/ mencoba	Guru bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.
Mengasosiasi	Informasi yang diperoleh peserta didik dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus menemukan karakteristik antara satu informasi dengan informasi lainnya.
Mencoba	Peserta didik menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

2) Model Pembelajaran *Problem-based Learning (PBL)*

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berfikir peserta didik baik secara mandiri maupun berkelompok. Peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang dapat mendorong rasa penasaran peserta didik pada pembelajaran yang akan dijalankan. Permasalahan diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mengetahui atau memahami konsep terkait permasalahan yang ada sehingga peserta didik akan lebih merasa tertantang untuk menyelesaikannya.

Tabel 2. Tahapan pembelajaran berbasis masalah/*Problem-Based Learning*

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah yang nyata kepada peserta didik
Tahap 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 3 Penyelidikan individual / kelompok	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pengumpulan data/ informasi melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan atau model, bagan dan lainnya.
Tahap 5 Analisis proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

3) Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project Based Learning (PJBL)*

Model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas pembelajaran yang akan dijalankan dan dengan pembelajaran tersebut peserta didik akan melakukan presentasi atas hasil yang diperoleh peserta didik. Sebagai contoh peserta didik merancang gerakan kebugaran jasmani yang nantinya gerakan tersebut akan disampaikan kepada peserta didik lainnya. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*):

Tabel 3. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek atau PJBL (*Project Based Learning*)

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah-1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/ topik proyek
Langkah-2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya.
Langkah-3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.
Langkah-4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat.
Langkah -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya
Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

4) *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran dengan menekankan peserta didik untuk dapat mencari tahu secara mandiri pengetahuan baru, agar pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Learning*:

Tabel 4. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah-langkah	Deskripsi
1. Merumuskan Masalah	Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.
2. Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya.
4. Menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)
5. Aplikasi dan tindak lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabnya.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

5) *Inquiry*

Inquiry merupakan metode pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya dengan kemampuannya. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Inquiry*:

Tabel 5. Langkah-langkah pembelajaran *Inquiry*

Langkah-langkah	Deskripsi
1. Orientasi	Merupakan langkah untuk membuat peserta didik menjadi peka terhadap masalah dan dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian.
2. Rumusan hipotesis	Digunakan sebagai pembimbing atau pedoman di dalam melakukan penelitian.
3. Definisi	Merupakan penjelasan dan pendefinisian istilah yang ada di dalam hipotesis.
4. Eksplorasi	Dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dalam kerangka validasi dan pengujian konsistensi internal sebagai dasar proses pengujian.
5. Pembuktian	Dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersangkutan paut dengan esensi hipotesis.
6. Perumusan generalisasi	Yaitu menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah.

(Suktikno, 2014: 83)

6) Pembelajaran Berbasis Permainan/*Teaching Game for Understanding* (TGfU)

Pendekatan TgfU adalah suatu pendekatan yang dirancang oleh seseorang peneliti dari Universitas Loughborough di Inggris untuk merancang anak supaya bermain dengan menerapkan pendekatan taktik yang berpusat pada peserta didik dan permainan, Saryono & Rithaudin (2011: 147). Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran TgfU:

Tabel 6. Langkah-langkah TgfU

Langkah-langkah	Deskripsi
<i>Game or game form</i>	menekankan pada sebuah masalah taktik (tantangan) sebelum mengidentifikasi dan berlatih keterampilan.
<i>Question</i>	mengumpulkan para peserta didik secara bersamaan dan bertanya dengan memfokuskan mereka pada masalah taktik dan bagaimana cara memecahkan dari masalah tersebut.
<i>Practice</i>	tugas-tugas latihan yang digunakan untuk mengembangkan kesadaran taktik melalui pembelajaran yang berpusat pada guru.
<i>Game</i>	situasi permainan untuk memperkuat masalah taktik atau keterampilan yang diberikan di awal.

(Nopembris & Saryono, 2010)

d. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang baik pula. Guru PJOK sangat berperan dalam berlangsungnya pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, dengan demikian sebagai guru harus mampu menyusun materi, media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PJOK serta mampu menganalisis karakteristik anak sehingga dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai. Menurut Majid (2012: 7) perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan pemilihan metode, serta penetapan alokasi waktu.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam dua bentuk, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada standar isi yang sudah ada. Silabus merupakan acuan yang digunakan untuk menyusun kerangka pembelajaran bahan kajian pada setiap mata pelajaran. Sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah gambaran atau rencana pembelajaran dalam satu pertemuan atau lebih.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari sebuah rencana yang sudah disusun, Permendikbud No. 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat tiga kegiatan inti meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut merupakan penjelasan terkait dengan pelaksanaan kegiatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta sesuai dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

- d) Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Dalam kegiatan pendahuluan sangat dipengaruhi dengan kondisi dilapangan dan karakteristik peserta didik yang utama dalam pendahuluan adalah memberikan motivasi atau perhatian, menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan hal tersebut agar peserta didik memiliki motivasi dalam pembelajaran dan mendapatkan gambaran terkait materi pembelajaran yang akan dijalankan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar dengan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu dan/atau saintifik serta *inquiry*, penyingkapan (*discovery*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*project based learning*), dan/atau pembelajaran berbasis permainan (TGfU) maupun dengan menyesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai,

menghayati, hingga mengamalkan. Semua aktivitas dalam pembelajaran mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan didapatkan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan memiliki perbedaan dan juga persamaan dalam aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat dalam pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik maka sangat disarankan untuk melakukan pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Hal tersebut dilakukan untuk mendorong peserta didik agar dapat menghasilkan karya yang kreatif serta kontekstual baik secara individual maupun kelompok, disarankan untuk memecahkan masalah dengan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Tahapan keterampilan dapat diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Keseluruhan dalam isi materi pada setiap mata pelajaran harus mendorong peserta didik untuk melewati proses mengamati hingga menciptakan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dalam pembelajaran digunakan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery learning/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya dengan berbasis pemecahan suatu permasalahan (*project based learning*), pembelajaran berbasis permainan

(Teacing Game for Understanding) juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

d) Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran merupakan tahapan akhir dari berjalannya pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik individual maupun secara kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk nantinya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang dijalankan.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan juga hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dijalankan dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun berkelompok.
4. Memberikan informasi terkait rencana pembelajaran yang akan dijalankan pada pertemuan berikutnya.

B. Profil Sekolah

SMK Negeri 1 Ngawen terletak di perbatasan antara Kabupaten Gunungkidul dengan Kabupaten Klaten yang tepatnya berada di Dusun Jono, Kalurahan Tancep, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Sekolah dengan akreditasi A ini didirikan pada tanggal 17 November 2005 bermula ketika warga Gunungkidul yang tinggal di daerah perbatasan yang memiliki akses sekolah cukup jauh khususnya Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK). SMK Negeri 1 Ngawen didirikan oleh empat orang guru yaitu bapak Basuki yang kemudian menjabat menjadi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngawen, lalu Bapak Urip Haryanto, Bapak Agus Santoso dan Ibu Suyati.

Pada tahun 2006 SMK Negeri 1 Ngawen pertamakali menerima peserta didik dan lulus pada tahun 2009 melalui ujian nasional yang diadakan di SMK N 1 Ngawen. Pada awal berdiri SMK Negeri 1 Ngawen hanya membuka dua jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang berjumlah 3 kelas dan Tata Busana (TB) yang berjumlah 1 kelas. Dengan berjalannya waktu SMK N 1 Ngawen melebarkan sayapnya dengan didukung oleh pemerintah Kalurahan Tancep dengan pemberian tanah selebar 1,5 hektar dan juga menambahkan jurusan menjadi 5 jurusan yang meliputi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) terdiri dari 4 kelas, Teknik Alat Berat (TAB) terdiri dari 2 kelas, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) terdiri dari 2 kelas, Tata Busana (TB) yang terdiri dari 2 kelas serta Desain Permodelan dan Interior Bangunan (DPIB) yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa yang sudah mencapai 1.111 yang terbagi menjadi 11 kelas.

Dalam sebuah organisasi haruslah memiliki tujuan yang jelas, SMK Negeri 1 Ngawen juga memiliki Visi dan Misi yang menjadi landasar berkembangnya sekolah tersebut, berikut merupakan visi dan misi SMK Negeri 1 Ngawen:

1. Visi

Visi SMK Negeri 1 Ngawen adalah: “Menjadikan SMK yang Maju dan Bermutu” dalam visi tersebut SMK Negeri 1 Ngawen memiliki beberapa indikator, diantaranya:

- a. Maju, lulusan dapat menguasai teknologi terbaru dibidangnya, memiliki daya saing tinggi, serta lulusan dapat terserap di dunia kerja.
- b. Bermutu, diantaranya SMK Negeri 1 Ngawen harus memiliki integritas, meraih prestasi dan menjaga kepedulian.

2. Misi

Misi SMK Negeri 1 Ngawen adalah: “Mencetak lulusan sesuai harapan *stakeholders* dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan” dengan misi tersebut memiliki beberapa indikator, yaitu:

- a. Memiliki Integritas
 - 1) Siswa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Siswa menjunjung tinggi nilai kejujuran.
 - 3) Siswa memiliki jiwa cinta tanah air.
 - 4) Siswa menjunjung tinggi tanggung jawab.
- b. Meraih *Excellent* (Prestasi)
 - 1) Siswa mampu menjadi insan pembelajar.
 - 2) Siswa sanggup bekerja keras.
 - 3) Siswa memiliki jiwa kreatifitas.
 - 4) Siswa mampu meraih prestasi dalam berbagai bidang.
- c. Memiliki *Care* (Kepedulian)

- 1) Siswa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
 - 2) Siswa memiliki jiwa peduli terhadap sesama.
 - 3) Siswa memiliki kepedulian terhadap kelestarian alam.
 - 4) Siswa mampu melestarikan dan mengembangkan budaya Yogyakarta.
- d. Terserap di dunia kerja
- 1) Siswa memiliki kompetensi sesuai standar industri.
 - 2) Siswa memiliki budaya kerja industri.
 - 3) Lulusan memiliki sertifikat profesi.
 - 4) Siswa menguasai kompetensi abad ke 21.
- e. Berwirausaha
- 1) Siswa mampu menghasilkan karya yang layak jual.
 - 2) Siswa memiliki jiwa kewirausahaan.

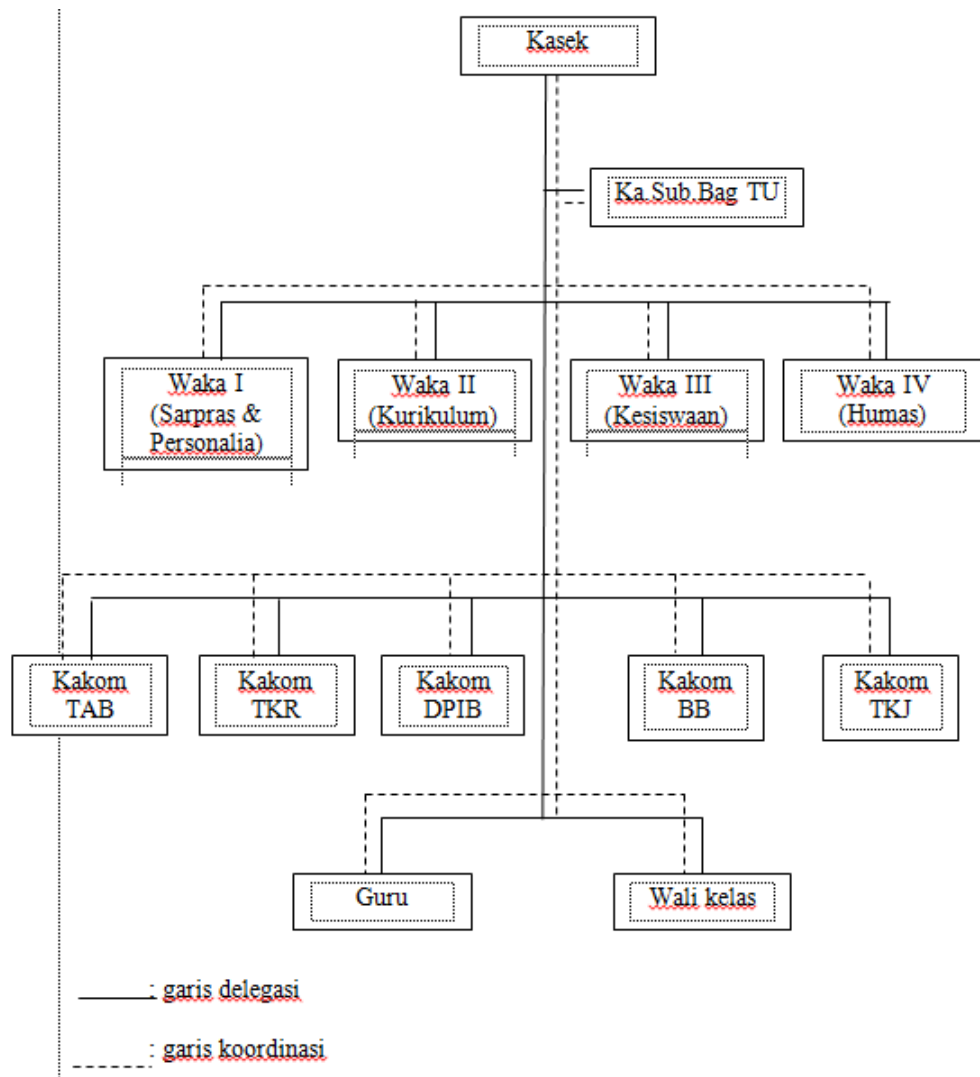
3. Tujuan

Sesuai dengan pedoman mutu SMK Negeri 1 Ngawen, tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu menciptakan lulusan berkarakter mulia dan profesional.
- b. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan standar sekolah rujukan.
- c. Menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan penguasaan IT dan komunikasi Bahasa Inggris.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu melestarikan dan mengembangkan budaya daerah.

- e. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu memberikan perlindungan terhadap anak.
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu mengembangkan budaya sehat.
- g. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu mengembangkan budaya literasi.

4. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Ngawen

Dalam struktur organisasi yang ada di SMK Negeri 1 Ngawen setiap bidang/ jabatan memiliki jalur koordinasi dan delegasinya masing-masing. Sehingga setiap yang menduduki jawabatan yang ada akan bekerja sesuai dengan tugas dan wewenangnya dengan demikian sebuah striktur organisasi akan berjalan dengan sesuai tugasnya dan bertanggungjawab secara penuh kepada Kepala sekolah sebagai penanggungjawab tertinggi di SMK Negeri 1 Ngawen.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam mendukung terselenggaranya suatu pembelajaran. SMK Negeri 1 Ngawen memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya pembelajaran secara umum meliputi Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang TU, Ruang BK, Ruang Data, Ruang Guru, Laboratorium Kejuruan, Perpustakaan, Ruang CBT, Ruang UKS, Mushola, Aula/ Pendopo, Ruang Organisasi, Lapangan Upacara, Toilet, Parkiran, Pos Satpam, Wastafel dan Loker Kebersihan. Sedangkan secara spesifik sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Ngawen untuk mendukung pembelajaran PJOK meliputi, Halaman serbaguna, Lapangan Sepakbola, Gudang Peralatan, Matras, Bola Sepak, Bola Basket, Bola Voli, Lembing, Peluru, Cakram, meja Tennis, Raket, Ring Basket serta Gawang Futsal.

6. Guru dan Karyawan

SMK Negeri 1 Ngawen memiliki sumberdaya guru dan karyawan sejumlah 104 dengan rincian guru sebanyak 76 guru yang meliputi semua guru mata pelajaran dan sudah memenuhi kualifikasi sebagai guru pengajar pada mata pelajaran yang diampunya dan 28 karyawan yang terdiri dalam bagian Tata Uasha sejumlah 19 orang, satpam sejumlah 4 orang, petugas kebersihan sebanyak 3 orang serta bagian dapur sejumlah 2 orang. Sedangkan secara spesifik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMK Negeri 1 Ngawen memiliki 3 guru yang meliputi 2 guru dengan status Pegawai Negeri Sipil dan 1 guru berstatus sebagai guru kontrak.

Adapun nama-nama guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) meliputi:

Tabel 7. Data guru PJOK SMK Negeri 1 Ngawen

No	Nama	Jabatan
1.	Joko Purnomo, S.Pd	Guru PJOK
2.	Suryo Agung N, M.Pd	Guru PJOK
3.	Tri Sutrisno, S.Pd	Guru PJOK

7. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum yang ada di SMK Negeri 1 Ngawen menyesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik sehingga pada tingkayan kelas X, kelas XI dan kelas XII memiliki beberapa mata pelajaran yang berbeda antara lain mata pelajaran Simulasi digital dan Sejarah hanya terdapat di kelas X, sedangkan PKWU hanya terdapat pada kelas XI dan kelas XII, hal tersebut juga terjadi pada mata pelajaran

produktif atau kejuruan pada tingkatan kelas akan mendapatkan masing masing jam yang berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan jenjang yang ditempuh. Lebih jelas untuk struktur kurikulum yang ada di SMK Negeri 1 Ngawen tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 8. Struktur Kurikulum SMK Negeri 1 Ngawen

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	4 JP
2.	Bahasa Inggris	3 JP
3.	Matematika	4 JP
4.	Produktif kelas X	13 JP
5.	Produktif kelas XI dan XII	24 JP
6.	Pendidikan Agama Islam	3 JP
7.	Fisika	3 JP
8.	Kimia	3 JP
9.	Bahasa Jawa	2 JP
10.	Pendidikan Jasmani	2 JP
11.	Seni Budaya	3 JP
12.	PPKn	2 JP
13.	Simulasi Digital	3 JP
14.	Sejarah	3 JP
15.	PKWU	7 JP

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Khanifa Sul Khan Khoirudin (2019) dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas X di SMK KARYA RINI YHI KOWANI Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan berupa instrumen angket. Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran angket kepada siswa kelas X Di SMK Karya Rini YHI KOWANI Depok Sleman. Teknik analisis data menggunakan data statistik deskriptif dengan persentase. Dari

hasil penelitian yang dilakukan di SMK Karya Rini YHI KOWANI mendapatkan hasil implementasi pembelajaran PJOK pada kategori sangat baik 9 orang sebesar 10%, pada kategori baik 76 orang sebesar 85,4%, pada kategori kurang baik 5 orang sebesar 5,6%, dengan kategori tidak baik 0 orang sebesar 0%. Sedangkan rata-rata implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas X di SMK Karya Rini YHI KOWANI Depok Sleman tahun ajaran 2018/2019 adalah baik.

2. Penelitian yang dilakukan Firmansyah Darmawan (2014) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SDN Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diinterpretasikan dengan cara deskriptif, yang menyajikan data hasil penelitian berupa kata-kata. Subjek penelitian ini adalah Guru Penjasorkes SDN Hargorejo, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran penjasorkes. Analisis pada model ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang diambil dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Instrumen pendukungnya adalah wawancara serta dokumentasi. Hasil yang diperoleh yaitu implementasi pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SDN Hargorejo Kecamatan Kokao Kabupaten Kulon Progo adalah baik,

implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana pembelajaran dengan hasil baik, pelaksanaan pembelajaran baik, dan proses penilaian juga baik. Maka, disimpulkan Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah Baik.

D. Kerangka Berpikir

Dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 yang terus dilakukan untuk menemukan sebuah kurikulum yang dapat memberikan dampak positif dengan maksimal. Pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK diharapkan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Peningkatan kreativitas peserta didik sangat tergantung pada guru sebagai penggerak dalam sebuah pembelajaran, penentuan metode atau model pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan peserta didik akan memberikan dampak yang lebih maksimal kepada peserta didik.

Pembelajaran PJOK dapat dijalankan dengan baik apabila guru memiliki spesifikasi ilmu yang sesuai dengan bidang PJOK. Tiga unsur penting dalam pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dalam hal ini merupakan RPP agar guru dapat menentukan arah pembelajarannya sesuai dengan tujuan dari pendidikan jasmani, serta kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang akan mengarahkan pada tujuan dari pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas sehingga dalam pelaksanaan guru akan lebih terarah. Selanjutnya adalah pelaksanaan

pembelajaran dalam kegiatan ini guru melaksanakan rencana yang dituangkan dalam RPP, kombinasi RPP dengan kemampuan komunikasi atau penyampaian guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahapan akhir dalam pembelajaran adalah penilaian atau evaluasi pembelajaran dalam tahapan penilaian dan evaluasi pembelajaran ini dapat terlihat apakah pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau perlu adanya perbaikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tahap pembelajaran berikutnya.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus menyesuaikan diri dengan kondisi peserta didik sehingga dapat menentukan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan menentukan media pembelajaran yang sesuai dan diminati peserta didik pada pembelajaran PJOK sehingga dalam pembelajaran yang berjalan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan kenyataan yang ada tersebut perlu diadakan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Best dalam Kusumawati (2015: 59) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Penelitian menggunakan survei merupakan penelitian non hipotesis yaitu mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembelajaran PJOK. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian survei dilakukan untuk mengukur ketercapaian implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ngawen yang beralamat di Dusun Jono, Kalurahan Tancep, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Februari 2021 sampai 22 Februari 2021. Alasan memilih SMK Negeri 1 Ngawen sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dan belum diketahuinya implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang ada di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Prasetyo (2013: 119) menjelaskan populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang akan diteliti. Sementara itu sampel merupakan satuan yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI yang berjumlah 373 peserta didik, pemilihan kelas XI karena dalam pelaksanaannya baru kelas XI yang menjalankan kurikulum 2013 secara langsung (Luring). Berikut merupakan tabel tentang data populasi:

Tabel 9. Data jumlah peserta didik kelas XI di SMK N 1 Ngawen

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel
1.	XI TKR	136	4
2.	XI TAB	70	2
3.	XI TKJ	72	2
4.	XI TB	72	2
5.	XI DPIB	22	1
Jumlah		372	11

2. Sampel Peneliti

Sugiyono (2016: 81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel yang menjadi responden pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menetapkan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa teknik untuk menentukan sampel

penelitian dengan berbagai pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih representatif.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawen dengan jumlah 107 orang. Kemudian untuk menentukan sampel dilakukan pembagian sebagai berikut: (1) Sampel diambil dari kelas yang diampu oleh guru PJOK yang sama dengan menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. (2) Untuk siswa kelas XI TKR, XI TKJ, dan XI TB karena terdapat lebih dari 1 kelas maka dilakukan pemilihan dari kelas yang diampu guru yang sama agar didapatkan pada masing masing jurusan terdapat 1 kelas sebagai sampel. (3) Sedangkan untuk kelas XI DPIB dan XI TAB karena tidak diampu oleh guru yang sama maka tidak dimasukkan kedalam sampel. Berikut disajikan tabel data sampel:

Tabel 10. Data jumlah sampel di SMK N 1 Ngawen

NO	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI TKR	136	35
2.	XI TKJ	72	36
3.	XI TB	72	36
4.	XI TAB	70	-
5.	XI DPIB	22	-
Jumlah		372	107

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang dijalankan dalam kurikulum 2013 memiliki berbagai model dan metode untuk mendukung berlangsungnya

pembelajaran antara lain metode saintifik 5M, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry*, dan Pembelajaran berbasis permainan (*Teaching Game for Understanding*). Peneliti dalam penelitian ini melakukan penelitian tentang pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan serta upaya mengatasi hambatan yang terjadi agar tetap berjalannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Maka alat bantu tersebut berupa pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Instrumen penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen ahli sebagai *expert judgement*.

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk selanjutnya dijawab. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawen, angket diberikan secara online menggunakan google form. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait pandangan peserta didik mengenai pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik.

Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang sudah ada dari penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati Ika pada tahun 2017 yang dilakukan di SMA Se-Kecamatan Bantul. Lembar angket akan digunakan untuk menggali informasi dari peserta didik ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang proses pelaksanaan pembelajaran dari pendahuluan hingga penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam angket yang ada, peserta didik diminta menentukan pernyataan yang sudah disediakan sesuai dengan pengalaman pembelajaran, pertanyaan dipilih dengan menekan opsi pada jawaban yang dirasa paling sesuai. Berikut merupakan kisi-kisi angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen.

Tabel 11. Kisi-kisi Tanggapan Peserta Didik

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kurikulum 2013	Pendahuluan	a. Berbaris, Berdoa	1, 2, 3	3
		b. Presensi dan (Apresiasi) Mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan	4, 5	2
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi	6, 7, 8	3
		d. Menyampaikan gambaran materi pembelajaran	9, 10, 11	3
		e. Pemanasan	12, 13	2
	Kegiatan Inti	f. Mengamati	14, 15, 16, 17	4
		g. Menanya	18, 19	2
		h. Mencoba	20, 21, 22	3
		i. Mengasosiasikan/ mengolah informasi	23, 24, 25	3
		j. Mengkomunikasikan	26, 27, 28	3
	Kegiatan Penutup	k. Menarik kesimpulan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tugas materi pertemuan berikutnya	29, 30, 31	3
		l. Berbaris dan berdoa	32, 33	2
	Jumlah			33

(Nur Hidayati Ika, 2017: 94)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan instrumen tersebut, dapat dipastikan bahwa instrumen ini telah dinyatakan valid dan reliable dengan skor sebesar 0,944. Namun untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas

yang baik, maka dari instrumen terdahulu dilakukan validitas isi kembali oleh

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data harus memenuhi syarat validitas. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan melalui expert judgement dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan tenaga ahli. Validator dalam penelitian ini adalah Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or selaku Dosen Prodi keahlian Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Tenaga ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen dalam pendekatan kuantitatif berupa angket peserta didik dan juga pedoman analisis RPP tersebut valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan teori yang dipakai. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ahli dibidangnya (expert judgement) untuk kemudian di evaluasi dan dinilai kevalidan instrumen tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan hasil dari data yang diperoleh selanjutnya dimaknai dan dideskripsikan menjadi data sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan

merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian yang berupa data dari angket peserta didik akan dianalisis dengan menggunakan persentase. Dalam analisis tersebut akan mengetahui capaian implementasi pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SMK N 1 Ngawen.

Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan skala likter. Dalam skala likter terdapat prinsip pokok dengan menentukan kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif. Dalam angket ini bersifat tertutup karena responden sudah disediakan jawaban yang terdiri dari (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang dan (4) Tidak Pernah dari keempat jawaban tersebut responden dapat menantuka jawaban yang dirasa paling sesuai.

Menurut Sugiyono (2016: 93) skala likten menggunakan empat skala yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 12. Skala Pengukuran Likten

No	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Jarang	JR	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

Sugiyono (2016: 94)

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman

Penilaian Acuan Patokan (PAP). Nurgiyantoro (2012: 257) menyampaikan bahwa dalam skala penelitian pedoman konversi untuk PAP dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas dan seterusnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Pedoman Konversi Skala Empat PAP

No.	Skor	Kategori
1.	$ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{Di}$	Sangat Baik
2.	$Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{Di}$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq Sri$	Tidak Baik

(Nurgiyantoro 2012: 257)

Keterangan:

- $Mi (X)$: Mean Ideal
 $\frac{1}{2} (ST_i + SR_i)$
 $SD_i (s)$: Standar Deviasi Ideal
 $\frac{1}{6} (ST - SR)$
 St_i : Skor Tertinggi Ideal
 Sr_i : Skor Terendah Ideal

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, selanjutnya rumus yang digunakan untuk mencari presentase masing-masing data dengan rumus persentase menurut Sudijono, A. (2011: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : angka peresentase

N : jumlah frekuensi

f : frekuensi

Selanjutnya data yang telah diolah dapat digunakan untuk melihat respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul dengan diukur dari 33 butir pernyataan dengan 107 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 70; Skor maksimum = 132; Rerata = 112,33; Median = 112; Modus = 132 dan *Standard deviasi* = 14,59. Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul diukur berdasarkan 33 butir pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 33 – 132. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan *Standard deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (132 + 33) \\ & : 82,5 \\ \text{Standar Deviasi Ideal} & : \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{6} (132 - 33) : 16,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Baik} &= ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 SD_i \\
 &= 132 \geq X \geq 82,5 + 1,5 \cdot 16,5 \\
 &= 132 \geq X \geq 108 \\
 \text{Baik} &= M_i + 1,5 SD_i > X \geq M_i \\
 &= 82,5 + 1,5 \cdot 16,5 > X \geq 82,5 \\
 &= 107 > X \geq 83 \\
 \text{Kurang Baik} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 SD_i \\
 &= 82,5 > X \geq 82,5 - 1,5 \cdot 16,5 \\
 &= 82 > X \geq 58 \\
 \text{Tidak Baik} &= M_i - 1,5 SD_i > X \geq SR_i \\
 &= 82,5 - 1,5 \cdot 16,5 > X \geq 33 \\
 &= 57 > X \geq 33
 \end{aligned}$$

Hasil Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tanggapan Peserta Didik

Interval	Kategori	Jumlah	Peresentase
108 – 132	Sangat Baik	69	64,49 %
83 – 107	Baik	36	33,64 %
58 – 82	Kurang Baik	2	1,87 %
33 – 57	Tidak Baik	0	
Jumlah		107	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Tanggapan Peserta didik

Berdasarkan pada tabel dan gambar diatas diketahui hasil Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMK negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 64,49%, kategori baik sebesar 33,64%, kategori kurang baik 1,87% dan kategori tidak baik 0%. Hasil yang diperoleh di atas terdiri dari tiga faktor yang meliputi pembukaan, inti dan penutup, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pendahuluan Pembelajaran

Faktor pendahuluan yang terdapat pada penelitian ini terdiri atas 13 butir pernyataan dengan respon 107 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 29; Skor maksimum = 52; Rerata = 45,85; Median = 47; Modus = 52 dan *Standard deviasi* = 5,27. Faktor pendahuluan terdiri dari 13 butir pernyataan dengan rentang skor 1

sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 13 – 52. Untuk mengetahui kecenderungan dalam faktor pendahuluan pembelajaran maka terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan *Standard deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal). Dengan demikian pembagian kategori faktor pendahuluan dalam pembelajaran PJOK disajikan sebagai berikut:

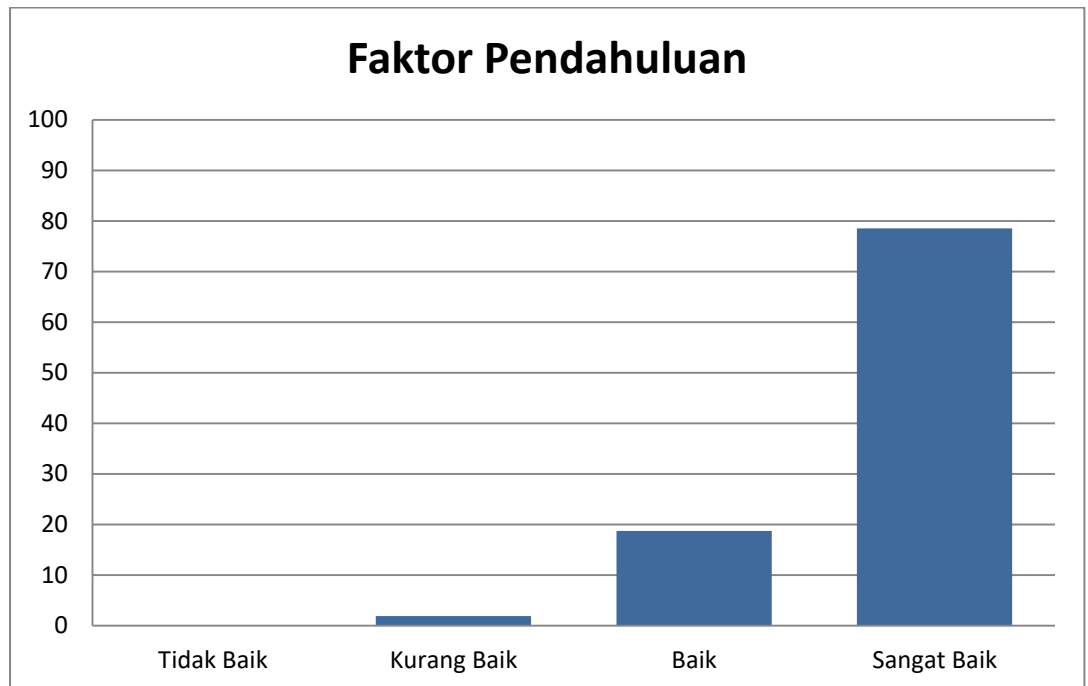
$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (52 + 13) \\ & : 32,5 \\ \text{Standard deviasi ideal} & : \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{6} (52 - 13) \\ & : 6,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil respon terkait faktor pendahuluan dalam pembelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Ngawen, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 15. Faktor Pendahuluan Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Peresentase
52 – 43	Sangat Baik	84	78,51 %
42 – 33	Baik	20	18,69 %
32 – 23	Kurang Baik	3	2,80 %
22 – 13	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		107	100%

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Respon Faktor Pendahuluan

Berdasarkan pada tabel dan gambar yang tersaji di atas maka diketahui hasil respon peserta didik terkait pelaksanaan pendahuluan pembelajaran PJOK menunjukkan pada kategori “sangat baik” sebesar 78,51% dengan sebanyak 84 responden, kategori “baik” sebanyak 18,69% dengan 20 responden, kategori “kurang baik” 2,80% dengan 3 responden dan pada kategori “tidak baik” 0% tidak terdapat responden.

2. Inti Pembelajaran

Hasil respon peserta didik pada bagian inti pembelajaran dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 15 butir dan dengan 107 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 32; Skor maksimum = 60; Rerata = 50,04; Median = 50; Modus = 60 dan *Standard deviasi* = 7,45. Faktor inti pembelajaran terdiri dari 15 butir pernyataan

dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 15 – 60. Untuk mengetahui kecenderungan dalam faktor inti pembelajaran maka terlebih dahulu menghitung mean ideal ($M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$) dan *Standard deviasi* ideal = $\frac{1}{6} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$. Dengan demikian pembagian kategori faktor inti dalam pembelajaran PJOK disajikan sebagai berikut:

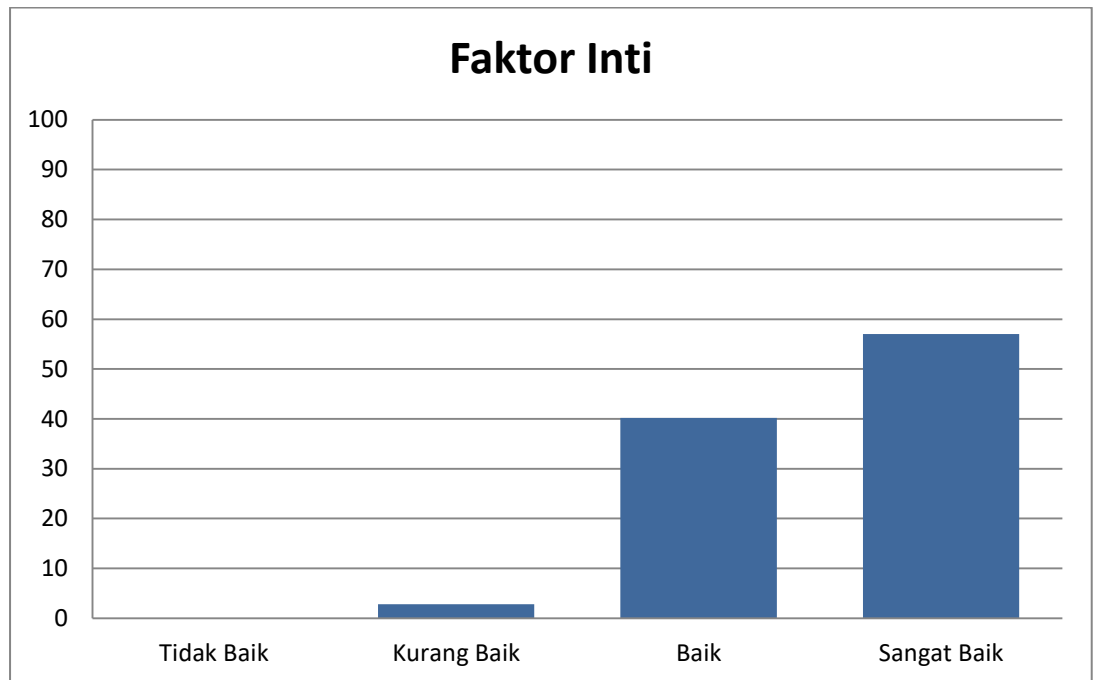
$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &: \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal}) \\ &: \frac{1}{2} (60 + 15) \\ &: 37,5 \\ \text{Standard deviasi ideal} &: \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}) \\ &: \frac{1}{6} (60 - 15) \\ &: 7,6 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil respon terkait faktor inti dalam pembelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Ngawen, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 16. Faktor Inti Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Peresentase
60 – 49	Sangat Baik	61	57,00 %
48,5 – 37,5	Baik	43	40,19 %
37 – 26	Kurang Baik	3	2,81 %
25 – 15	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		107	100%

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Respon Inti Pembelajaran

Berdasarkan pada tabel dan gambar yang tersaji di atas maka diketahui hasil respon peserta didik terkait pelaksanaan inti pembelajaran PJOK menunjukkan pada kategori “sangat baik” sebesar 57,00% dengan sebanyak 61 responden, kategori “baik” sebanyak 40,19% dengan 43 responden, kategori “kurang baik” 2,81% dengan 3 responden dan pada kategori “tidak baik” 0% tidak terdapat responden.

3. Penutup Pembelajaran

Hasil respon peserta didik yang berjumlah 107 peserta didik dalam kegiatan penutup pembelajaran dengan pernyataan yang berjumlah 5 butir menghasilkan statistik data penelitian berupa skor minimum sebesar = 9; Skor maksimum = 20; Rerata = 16,42; Median = 17; Modus = 20 dan *Standard deviasi* = 2,84. Faktor penutup pembelajaran terdiri dari 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang

skor 5 – 20. Untuk mengetahui kecenderungan dalam faktor penutup pembelajaran maka terlebih dahulu menghitung mean ideal ($M_i = \frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan *Standard deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal). Dengan demikian pembagian kategori faktor penutup dalam pembelajaran PJOK disajikan sebagai berikut:

Mean Ideal : $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal)
: $\frac{1}{2}$ (20 + 5)
: 12,5

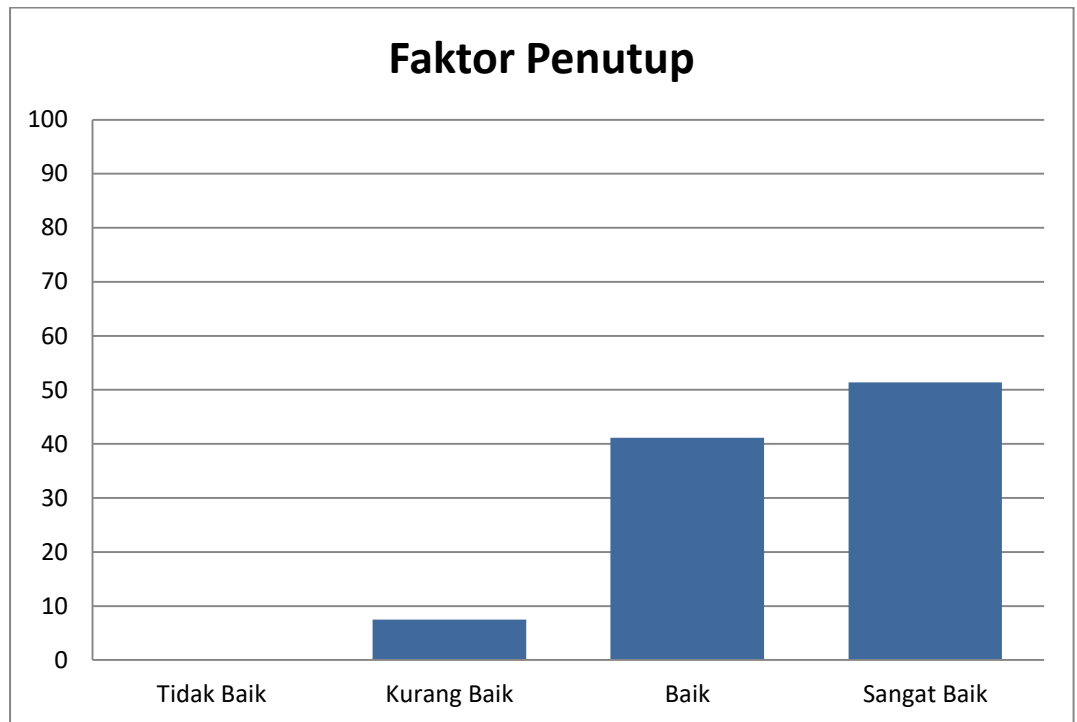
Standard deviasi ideal : $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal)
: $\frac{1}{6}$ (20 – 5)
: 2,6

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil respon terkait faktor penutup dalam pembelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Ngawen yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 17. Faktor Penutup Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Peresentase
20 – 16,5	Sangat Baik	55	51,40 %
16 – 12,5	Baik	44	41,12 %
12 – 8,5	Kurang Baik	8	7,48 %
8 – 2,5	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		107	100%

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Respon Penutup Pembelajaran

Berdasarkan pada tabel dan gambar yang tersaji di atas maka diketahui hasil respon peserta didik terkait pelaksanaan penutup pembelajaran PJOK menunjukkan pada kategori “sangat baik” sebesar 51,40% dengan sebanyak 55 responden, kategori “baik” sebanyak 41,12% dengan 44 responden, kategori “kurang baik” 7,48% dengan 8 responden dan pada kategori “tidak baik” 0% tidak terdapat responden.

B. Pembahasan

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang terdapat pada kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dimana pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pendekatan saintifik sendiri merupakan pendekatan yang

digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*) dan membentuk komunikasi (*communicating*). Pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk menjadi seorang ahli sains dan dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dalam proses pemecahan masalah. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui tingkat implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen menggunakan angket online yang dibagikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik pada kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawen diketahui dari hasil tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa sebesar 64,49% berada pada kategori sangat baik, sebesar 33,64% berada pada kategori baik, sebesar 1,87% berada pada kategori kurang baik dan 0% berada pada kategori tidak baik. Hasil analisis tanggapan peserta didik terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yang mendukung meliputi kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran.

1. Pendahuluan Pembelajaran

Hasil pada tahapan kegiatan pendahuluan pembelajaran dilihat dari hasil tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa sebesar 78,51% pada

kategori sangat baik, sebesar 18,69% pada kategori baik, sebesar 2,80% pada kategori kurang baik dan 0% pada kategori tidak baik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar pelaksanaan pembelajaran menyatakan bahwa pada tahapan pendahuluan guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah baik hal tersebut didukung hasil respon peserta didik terkait dengan kegiatan pendahuluan, sebagai contoh dalam kegiatan pendahuluan guru selalu memulai pembelajaran dengan berbaris, berhitung dan berdoa, guru selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dijalankan, guru juga sering memberikan motivasi dalam tahap pendahuluan pembelajaran dengan demikian peserta didik akan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dijalankan, ringkasan materi juga sering disampaikan oleh guru beserta dengan proses penilaian yang digunakan dalam pembelajaran yang akan dijalankan. Namun, peserta didik merasa guru masih kurang memberikan pertanyaan yang

menarik kepada peserta didik sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian dari hasil respon peserta didik pada kegiatan pendahuluan dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik namun demikian masih terdapat hal yang perlu diperbaiki ataupun diperjelas dalam penerapannya seperti pemberian pertanyaan yang dapat memancing respon peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat tercapai dengan baik.

2. Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran berdasarkan respon peserta didik menunjukkan bahwa sebesar 57% berada pada kategori sangat baik, sebesar 40,19% berada pada kategori baik, sebesar 2,81% berada pada kategori kurang baik dan 0% berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar pelaksanaan pembelajaran menyatakan bahwa pada tahapan inti pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Hasil penelitian melalui pernyataan peserta didik menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan tahapan pendekatan saintifik, sebagai contoh guru sering memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati gambar atau video pada tahap awal pembelajaran hal tersebut menunjukkan guru menerapkan tahapan mengamati dalam

pendekatan saintifik, guru juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan terkait dengan hal-hal yang ingin diketahui dengan kegiatan tersebut peserta didik memiliki kesempatan untuk mengumpulkan informasi terkait hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan, pada tahapan mencoba guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gerakan sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dari kegiatan tersebut guru juga memberikan koreksi terhadap gerakan yang masih kurang tepat dan dengan bertahap guru juga memberikan gerakan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, hingga pada tahapan akhir dari pembelajaran guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menampilkan gerakan hasil pemahaman peserta didik. Namun, dalam kegiatan inti guru masih belum memaksimalkan pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk mendorong peserta didik dapat berdiskusi dan menciptakan pembelajaran antar teman. Dengan demikian berdasarkan hasil respon peserta didik dapat disimpulkan kegiatan inti dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kegiatan yang mestinya dapat dimaksimalkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik sehingga pembelajaran dengan perpusat pada peserta didik dapat dicapai dengan baik.

3. Penutupan Pembelajaran

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutup pembelajaran. Berdasarkan respon peserta didik terkait dengan penutup pembelajaran menunjukkan bahwa sebesar 51,40% masuk pada kategori sangat baik, sebesar 41,12% pada kategori baik, 7,48% pada kategori kurang baik dan 0% pada kategori tidak baik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar pelaksanaan pembelajaran menyatakan bahwa pada tahapan penutupan pembelajaran guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi meliputi manfaat pembelajaran yang dijalankan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberikan kegiatan lanjutan dalam bentuk pemberian tugas, memberikan gambaran terkait pembelajaran yang akan dijalankan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa penutup pembelajaran yang dijalankan oleh guru sudah berjalan dengan baik, sebagai contoh guru selalu menyimpulkan pembelajaran yang sudah dijalankan sehingga peserta didik dan guru memiliki pemahaman yang sama terkait dengan hasil pembelajaran yang dijalankan, guru juga selalu menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya hal tersebut diikuti dengan pemberian tugas sehingga peserta didik memiliki persiapan dan gambaran yang nyata terkait pembelajaran yang akan dijalankan pada pertemuan

berikutnya dan pada tahapan terakhir guru selalu menutup pembelajaran dengan berbaris dan berdoa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada SMK Negeri 1 Ngawen dalam pembelajaran PJOK. Namun demikian, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan pada saat pembelajaran secara tatap muka sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran daring yang ada di SMK Negeri 1 Ngawen.
2. Penelitian yang dilakukan tidak menyeluruh hanya terbatas pada kelas XI saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen, melalui tanggapan peserta didik menunjukkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kategori sangat baik sebesar 64,49%, kategori baik sebesar 33,64%, kategori kurang baik sebesar 1,87% dan kategori tidak baik sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen sudah berjalan dengan baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini memiliki implikasi yaitu perlunya pelatihan guna mengembangkan pengetahuan dan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang lebih baik lagi dan dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan secara terus menerus demi terjaganya konsistensi guru PJOK dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran pihak-pihak sebagai berikut.

1. Guru

- a. Meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan mengenai kurikulum 2013 yang mengalami perkembangan dan perbaharuan atau mempelajari buku-buku terkait kurikulum 2013.
- b. Guru sebaiknya selalu menyiapkan diri dalam menghadapi perkembangan peradaban dan juga perubahan-perubahan dalam kurikulum yang sering terjadi.
- c. Melibatkan peserta didik untuk memberikan masukan-masukan dalam pembelajaran yang dijalankan.

2. Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya secara berkala melakukan pendampingan kepada guru dan melakukan pengawasan dengan melibatkan peran aktif peserta didik.
- b. Implementasi kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan bisa lebih bermanfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Andi Yudha, A. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Fadilah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gerde, H., Schachter, E., & Wasik, B. (2013). Using the Scirntific Method to Guide Learing. *Early Childhood Education Journal*, 41, 315-323.
- Guntur. (2009). Peran Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 6* (No 2, November 2009) Hal. 11
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: RT Pemaja Rosdakarya.
- _____ (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartono, Soetanto. Dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemrintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- _____ (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A, tentang Omplementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- _____ (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, tantang Fungsi Pendidikan Nasional Sebagai Wadah Pembentukan Karakter*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 36, Tahun 2018, tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.*
- _____ (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.* Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- _____ (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Aliyah.* Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- _____ (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian Pendidikan PJOK Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.* Bandung: Alfabeta
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, JPPI 3 (1) 28-35.*
- Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ (2013). *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Pemaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, Wahyudin, 2017. *Perencanaan Pembelajaran : Pengertian, Tujuan dan Prosedur.* Medan: UIN Sumatra Utara
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum Dan Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

- Nopemberi, Soni. & Saryono. (2010). *Gagasan dan Konsep Dasar Teaching Games for Understanding (TGFU)*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 6.87-95.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Porerwati, Loeloek dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Rahayu, Ega, T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saryono & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGFU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8.
- Siswoyo, Dwi. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- _____ (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Suryobroto, A. S. (2005). *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____ (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutikno, Sobry, (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efrktif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Tri Ani, H. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket teradap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* . (Nomor 1 Tahun 4). Hal.60-68.

Utama, A. Budi. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Faks 0274-513092
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: bumas_fk@uny.ac.id

Nomor : 496/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Jalal : **Izin Penelitian**

5 Februari 2021

Yth. : Kepala SMK Negeri 1 Ngawen

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sigit Anung Wijayanto
NIM : 17601241052
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul
Waktu Penelitian : 8 - 22 Februari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik.

Dr. Yidik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

ANGKET SISWA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMK NEGERI 1 NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2020/2021

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Adik-adik diminta menjawab semua pertanyaan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan cara menekan pada opsi.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
I	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Pembelajaran diawali dengan menyiapkan barisan dan berhitung				
2.	Pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh Bapak/Ibu guru atau teman.				
3.	Guru mengarahkan siswa untuk berdoa sungguh-sungguh				
4.	Bapak/Ibu guru melakukan presensi kepada siswa				
5.	Bapak/Ibu guru melakukan apresiasi (Mengingatkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dijalankan)				
6.	Bapak/Ibu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran				
7.	Bapak/Ibu guru memberikan arahan untuk memperhatikan tujuan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh				
8.	Bapak/Ibu guru memberikan motivasi disetiap awal pembelajaran				
9.	Bapak/Ibu guru menyampaikan ringkasan materi yang akan dilakukan				
10.	Bapak/Ibu guru memberikan pertanyaan yang menarik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu kepada siswa				
11.	Bapak/Ibu guru menyampaikan cara penilaian pembelajaran yang akan dilakukan				
12.	Sebelum pembelajaran, Bapak/Ibu guru atau teman memimpin melakukan pemanasan				
13.	Bapak/Ibu guru mengarahkan siswa untuk bersungguh-sungguh untuk melakukan pemanasan				

II		Kegiatan Inti			
14.	Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar/ video yang ada kaitannya dengan materi				
15.	Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan untuk melihat, membaca buku (buku paket/LKS penjasorkes)				
16.	Bapak/Ibu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk membaca buku siswa (buku paket penjasorkes)				
17.	Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati gerakan yang diperagakan oleh guru/ salah satu siswa				
18.	Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami dalam tahap mengamati				
19.	Bapak/Ibu guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait hal-hal didalam tahap mengamati				
20.	Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gerakan seperti yang diperagakan oleh guru/ salah satu siswa				
21.	Bapak/Ibu guru mengarahkan siswa untuk mempraktikkan gerakan secara berulang-ulang				
22.	Bapak/Ibu guru memberi materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan tertentu				
23.	Bapak/Ibu guru memberikan koreksi terhadap gerakan siswa yang salah				
24.	Bapak/Ibu guru membantu siswa untuk merangkai gerakan yang benar				
25.	Bapak/Ibu guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok untuk berdiskusi				
26.	Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan siswa untuk menampilkan gerakan yang telah dipahami/ didapat dari tahap mencoba				
27.	Bapak/Ibu guru memberi kesempatan siswa untuk menampilkan hasil belajar yang telah dipelajari secara lisan				
28.	Bapak/Ibu guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan hasil belajar dari kegiatan mencoba secara lisan				
III		Kegiatan Penutup			

29.	Di akhir pembelajaran, bapak/ibu guru menyimpulkan materi pembelajaran				
30.	Bapak/Ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan berikutnya				
31.	Bapak/Ibu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan materi berikutnya				
32.	Sebelum pembelajaran dibubarkan, ditutup dengan berbaris dan berhitung				
33.	Setelah berbaris dan berhitung, pembelajaran di akhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh bapak/ibu guru atau teman				

Lampiran 4. Hasil Data

Hasil Angket Respon Peserta Didik

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
108 – 132	Sangat Baik	69	64,49 %
83 – 107	Baik	36	33,64 %
58 – 82	Kurang Baik	2	1,87 %
33 – 57	Tidak Baik	0	
Jumlah		107	100%

Hasil Angket Respon pada Faktor Pendahuluan

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
52 – 43	Sangat Baik	84	78,51 %
42 – 33	Baik	20	18,69 %
32 – 23	Kurang Baik	3	2,80 %
22 – 13	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		107	100%

Hasil Angket Respon pada Faktor Inti

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
60 – 49	Sangat Baik	61	57,00 %
48,5 – 37,5	Baik	43	40,19 %
37 – 26	Kurang Baik	3	2,81 %
25 – 15	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		107	100%

Hasil Angket Respon pada Faktor Penutup

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
20 – 16,5	Sangat Baik	55	51,40 %
16 – 12,5	Baik	44	41,12 %
12 – 8,5	Kurang Baik	8	7,48 %
8 – 2,5	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		107	100%

Lampiran 5. Data Statistika

Angket Respon Peserta Didik

N	107
Mean	112,33
Median	112
Modus	132
Minimum	70
Maximum	132
Standar deviasi	14,6

Angket Faktor Pendahuluan Pembelajaran

N	107
Mean	45,85
Median	47
Modus	52
Minimum	29
Maximum	52
Standar deviasi	5,27

Angket Faktor Inti Pembelajaran

N	107
Mean	50,46
Median	50
Modus	60
Minimum	32
Maximum	60
Standar deviasi	7,45

Angket Faktor Penutup Pembelajaran

N	107
Mean	16,42
Median	17
Modus	20
Minimum	9
Maximum	20
Standar deviasi	2,84

Lampiran 6. Data Penelitian

Angket Respon Peserta Didik

1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	70	
2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	4	4	1	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	77	
3	1	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	1	2	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	1	84	
4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	86		
5	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	87			
6	1	2	2	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	88
7	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	88	
8	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	91	
9	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	93	
10	1	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	1	3	2	3	2	1	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	1	2	93	
11	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	1	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	93	
12	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3	94	
13	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3	94	
14	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	95	
15	2	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	1	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	95	
16	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	4	4	4	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	97	
17	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	97	
18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	97	
19	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	3	3	98	
20	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	98	
21	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	99	
22	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	4	99	
23	1	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	4	99	
24	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	1	2	2	3	4	2	2	99	

25	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	100		
26	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101		
27	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	101	
28	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	102	
29	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
30	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	3	1	3	102	
31	1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	103	
32	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	1	4	104	
33	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	104		
34	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	106	
35	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	106	
36	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	106	
37	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	107	
38	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	107	
39	1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	1	4	108	
40	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	109	
41	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	109	
42	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	109	
43	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	109	
44	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	109	
45	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	110	
46	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	2	4	110	
47	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	1	4	110	
48	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	111	
49	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	111	
50	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	111
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	111	
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	112	
53	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	1	4	112	

54	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	112
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	112			
56	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	4	113		
57	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	4	113		
58	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	113		
59	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	113		
60	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	113		
61	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	115		
62	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	115		
63	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	116		
64	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	117	
65	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	117		
66	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	118		
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	3	3	4	4	4	4	2	4	118		
68	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	118		
69	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	120		
70	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	120		
71	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	120		
72	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	121		
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	121		
74	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
75	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	121		
76	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	122		
77	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	122	
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
80	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	124	
81	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	124	
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	125	

83	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	125	
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
87	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	131	
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
103	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	123	
104	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	124
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
106	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	128
107	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	

Lampiran 7. Dokumentasi

Nomor Absen

107 tanggapan



Kelas

98 tanggapan

